BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi jiwa anak didik agar mereka mau melakukan berbagai kegiatan belajar, seperti membaca, memahami, menganalisa, membandingkan, menyimpulkan dan sebagainnya dengan motivasi yang tinggi, dan dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan dan menggembirakan.[1] Dalam perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun ha-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar.

Perilaku individu bukan semata-mata respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.[2] Oleh karenanya, dalam al-qur'an dijelaskan bagaimana Allah telah mengkaruniakan akal bagi manusia sebagai kelebihan baginya dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah dalam ayat ini ayat ini mengisyaratkan ciri khas manusia yang paling penting dan paling bernilai, yakni kemampuan berpikir dan mencerna sesuatu. Allah berfirman, ketika kamu lahir dari perut ibumu, kamu tidak mengetahui sesuatu pun dan apa yang kamu ketahui saat ini diserap dengan

[1] Abbuddin Nata, *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 80.

[2] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 22.

bantuan mata, telinga dan akal yang diberikan oleh Allah kepada kam. Berikut bunyi QS. An-Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ

وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat diatas, bahwasannya rasa syukur sejati akan nikmat mata, telinga dan akal adalah menuntut imu. Karena Allah berfirman, "Kalian tidak mengetahui, Aku yang memberikan mata, telinga dan akal agar kalian bersyukur, yakni tuntutlah ilmu.

Belajar atau menuntut ilmu dipandang sebagai usaha manusia untuk mensyukuri nikmat akal yang tuhan beri, sama hal nya dengan belajar menurut psikologi kognitif. Belajar dipandang sebagai usaha yang dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi atau pengetahuan baru.[3]

Salah satu teori pembelajaran kognitif yang memberikan andil bagi dunia pembelajaran adalah belajar penemuan (*discovery learning*) yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Bruner menyebutkan bahwa perkembangan kognitif

[3] Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 31.

seseorang akan terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap pertama adalah tahap enaktif, yaitu saat seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan. Tahap kedua adalah tahap ikonik, saat seseorang melihat dunia melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Tahap ketiga ialah tahap simbolik, saat seseorang mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa simbol.[4]

Melalui tahapan belajar dalam teori belajar Jerome Bruner diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika dengan mudah. Manusia harus aktif mencari pengetahuan mereka sendiri agar apa yang dicarinya lebih bermakna. Dalam hal ini termasuk ketika manusia memecahkan masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya sehingga pengetahuan yang digunakannya benar-benar bermakna. Aplikasi teori ini adalah pembelajaran aktif, dimana siswa hendaknya belajar sendiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui berbagai macam pengetahuan.[5]

Pembelajaran penemuan juga, peserta didik di dorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Peserta didik terlibat aktif dalam penemuan berbagai konsep dan prinsip melalui pemecahan masalah atau hasil abstraksi berbagai objek budaya. Proses penyelesaian masalah dilakukan secara mandiri dengan keterampilan berfikir sebab mereka harus menganalisis dan memanipulasi.[6] Jadi keseluruhan

---

[4] M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), h. 13.

[5] Suprihatiningrum Jamil, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 31.

[6] Irzani dan Alkusaeri, *Pengembangan Program Pembelajaran*, (Mataram: Sukses Mandiri Press, 2013), h. 11.

dari proses pembelajaran siswa mempunyai andil dan berkontribusi dalam menemukan berbagai macam penyelesaian masalah maupun konsep dan prinsip. Untuk menguatkan hasil pengalaman belajar siswa, siswa harus mampu secara mandiri membuat catatan tentang apa saja yang dijumpai selama proses pembelajaran, baik berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip ataupun penyelesaian masalah.

Seorang psikolog kognitif Michael Friedman di Harvard University dikutip dalam artikel kompas mengatakan, menulis tangan adalah proses yang cukup dinamis, siswa memproses ulang apa yang siswa dengar dalam pikiran siswa, juga menulis dengan tangan membuat otak lebih terorganisir dalam merekam memori, sehingga ingatan tentang materi yang ditulis menjadi lebih lama.[7] Sehingga materi belajar itu terekam dua kali di pikiran siswa, pertama melalui pengalaman belajar. Kedua, usaha mencatat atau menulis tangan yang membuat siswa berfikir intens dan mencerna dengan teliti materi yang di tulisnya.

Jika kebiasaan mencatat atau menulis tangan adalah prilaku yang mendukung kemajuan kognitif siswa, asalkan usaha mencatat ini di serap dari pengalaman belajar. Maka peneliti mencoba mengenalkan metode pengambilan catatan Cornell sebagai alternatif pengambilan catatan sistematis dan efektif bagi siswa. Karena nanti dalam metode *note taking Cornell* ini kertas dibagi ke dalam kolom-kolom rincian, berupa kolom gagasan utama, rincian pendukung dan ringkasan. Dengan metode ini diharapkan memudahkan siswa meninjau ulang catatannya.

---

[7] Pininda, Ayunta, "Rajin Menulis untuk Ketajaman Otak", *www.kompas.com* dalam Google.com 2018.

Sekarang ini, siswa banyak yang malas mencatat sehingga saat pulang ke rumah tidak ada catatan di buku harian. Meninjau ulang pembelajaran di sekolah pun akan sulit dilakukan. Permasalahan kedua pada materi yakni himpunan dimana pada bagian menyajikan himpunan terutama menyatakan dalam bentuk notasi, siswa kesulitan mengubah pemahaman konkrit ke bentuk abstrak, karena pada penyajian himpunan ke dalam bentuk notasi itu hanya berupa simbol-simbol matematika saja. Jika kegiatan belajar hanya berlangsung dengan guru menjelaskan dan diikuti siswa mencatat. Maka kegiatan pembelajaran seperti ini akan berlangsung monoton dan daya lekat pembelajaran pada siswa hanya sedikit.

Adapun jika siswa dituntut secara mandiri mencari, menemukan dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya akan lebih bermakna dalam ingatan siswa. Apalagi didukung dengan siswa menulis tangan sendiri, pengalaman mencari, menemukan hingga menyelesaikan permasalahan dalam pemebelajaran. Sehingga proses kognitif siswa berjalan optimal dan daya ingat terhadap pembelajaran bertahan lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah MTs Kebun Bunga bahwa siswa mudah melupakan pelajaran yang telah di pelajari di sekolah. Beberapa dari siswa malas mencatat, sedang sebagian lagi mencatat, tetapi kadang tidak memahami catatannya sendiri. Akibatnya catatan nya menjadi tidak beraturan dan tidak lengkap. Padahal mencatat juga bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal demikian berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang rendah dalam waktu jangka pendek, dan dalam waktu jangka panjang ketika ada pengulangan pembelajaran yang sama di kelas berikutnya siswa

gelabakan, tidak tahu konsep dan penyelesaiannya. Ingatan jangka pendek dan jangka panjang diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan berjenjang disekolah dengan kesulitan yang berbeda, namun semuannya memiliki keterkaitan, untuk memahami persoalan yang lebih kompleks di atasnya, siswa haruslah memahami materi yang lebih sederhana sebelumnya.

Sedangkan hasil belajar ulangan harian siswa pada materi himpunan, rata-rata hasil belajar siswa berada dibawah KKM. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar siswa dalam memahami materi himpunan. Terutama pada bagian mendasar dari bab himpunan yakni konsep himpunan.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti mencoba menerapkan teori kognitif Jerome Bruner. Agar keseluruhan proses pembelajaran siswa memiliki aktivitas yang lebih besar di dalamnya mencari, menemukan, menyelesaikan sendiri konsep, prinsip-prinsip dan permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi teori ini disandingkan dengan metode mencatat *note taking Cornell*, sehingga aktivitas di dalam pembelajaran bukan aktivitas dikelas saja tetapi juga melekat ke dalam catatan harian siswa untuk bahan pelajaran ketika pelajaran sudah usai. Maka peneliti menarik judul penelitian ini, yakni "**Penerapan Teori Jerome Bruner dengan Metode *Note Taking Cornell* pada Materi *Himpunan* Siswa Kelas VII MTs Kebun Bunga Tahun Pelajaran 2018/2019".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan

   Kamus Besar Bahasa Indonesia, memuat penerapan ialah proses, cara, perbuatan menerapkan.[8] Penelitian ini menerapkan teori Jerome Bruner dan menggunakan metode *note taking Cornell* materi pada Himpunan siswa kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

2. Teori Jerome Bruner

   Bruner menyatakan proses belajar akan berjalan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Dan proses belajar itu akan berhasil jika melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu:

   a. Pertama siswa dengan bimbingan guru akan memanipulasi, mengutak-atik, mengoperasikan obyek-obyek konkrit secara langsung.
   b. Tahapan kedua, siswa telah mampu mengubah, menandai, menyimpan peristiwa dalam bentuk bayangan mental meskipun siswa sudah tidak lagi secara langsung memanipulasi obyek seperti pada tahap sebelumnya melainkan sudah dapat memanipulasi dengan menggunakan gambar dari obyek.

[8]Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180.

c. Tahapan ketiga siswa sudah dapat mengutarakan bayangan mental tersebut dalam bentuk symbol dan bahasa atau siswa memanipulasi symbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan obyek-obyek konkret maupun gambar.

3. Metode *Note Taking Cornell*

Metode *note taking Cornell* adalah suatu metode pengambilan catatan. Dengan metode ini diharapkan catatan siswa lebih efektif, sistematis dan memudahkan siswa meninjau ulang catatannya. Karena nanti dalam metode *note taking Cornell* ini kertas dibagi ke dalam kolom-kolom rincian, berupa kolom gagasan utama, rincian pendukung dan ringkasan. Metode mencatat seperti ini diharapkan ada keseragaman bentuk catatan dari siswa yang memudahkan mereka memahami dan meninjau ulang catatannya.

4. Materi Himpunan

Himpunan merupakan salah satu materi yang dipelajari di MTs Kebun Bunga dan merupakan materi dalam kurikulum 2013 kelas VII semester 1.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Teori Jerome Bruner dengan Metode *Note Taking Cornell* pada materi Himpunan Siswa Kelas VII MTs Kebun Bunga Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada materi himpunan dengan menggunakan teori Jerome Bruner dan *metode note taking Cornell* di MTs Kebun Bunga Banjarmasin ?
2. Bagaimana penerapan teori Jerome Bruner dengan metode *note taking Cornell* pada materi Himpunan pada siswa kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Hasil belajar siswa kelas VII pada materi himpunan dengan menggunakan teori Jerome Bruner dan metode *note taking Cornell* di MTs Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Penerapan teori Jerome Bruner dengan metode *note taking Cornell* pada materi Himpunan pada siswa kelas VII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama dalam menerjemahkan bentuk abstrak ke konkrit dan penggunaan teori Jerome Bruner langkah-langkahnya dapat menuntun siswa untuk berfikir aktif.

2. Mengingat bentuk format catatan dengan metode *note taking Cornell* adalah bentuk catatan yang inovatif sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan penggunaan metode mencatat *Cornell*, dapat mempermudah siswa mengingat yang telah dipelajari dan penulisan yang sistematis.
3. Mengingat materi himpunan banyak siswa tidak memahami konsepnya sehingga materi himpunan selanjutnya yang lebih abstrak siswa akan semakin kesulitan.
4. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang penerapan penerapan teori Jerome Bruner dengan metode *note taking Cornell* materi Himpunan pada siswa kelas VII MTs Kebun Bunga.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan metode mencatat yang lebih bervariasi.
2. Sebagai alternatif bagi siswa dalam mencatat terkait dengan penggunaan metode *note taking Cornell*.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan teori Jerome Bruner dengan metode *note taking Cornell.*

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, teori Jerome Bruner, Metode *Note Taking Cornell* dan materi Himpunan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.